

**NILAI MORAL DALAM *SERAT SASRA GENDHING*
KARYA SULTAN AGUNG HANYAKRAKUSUMA
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

RAFIDA RAHMAH KHOIRIYAH

NIM. 15410138

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafida Rahmah Khoiriyah
NIM : 15410138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 19 Juni 2019

Yang Menyatakan



Rafida Rahmah Khoiriyah

NIM. 15410138

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rafida Rahmah Khoiriyah
NIM : 15410138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 25 Juni 2019



Rafida Rahmah Khoiriyah

NIM. 15410138

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rafida Rahmah Khoiriyah
NIM : 15410138

Judul Skripsi : Nilai Moral dalam *Serat Sastra Gendhing* Karya
Sultan Agung Hanyakrakusuma Perspektif Pendidikan
Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

Pembimbing

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-117/Un.02/DT/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI MORAL DALAM *SERAT SASTRA GENDING*
KARYA SULTAN AGUNG HANYAKRAKUSUMA
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rafida Rahmah Khoiriyah

NIM : 15410138

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 16 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Dr. Nur Saidah, M.Ag.
NIP. 19750211 200501 2 002

Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Yogyakarta, 28 AUG 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Zulf, M.Ag.
NIP. 19661131 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman Motto

“Bahni Bahna Amurbeng Jurit”

***Seorang pemimpin harus memiliki
perbuatan dan ucapan yang baik, membela
kebenaran dan keadilan¹***

Sultan Agung Hanyakrakusuma

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Krisna Bayu Adji dan Sri Wintala Achmad, *Sultan Agung : Menelusuri Jejak-jejak Puncak Kekuasaan Mataram*, Yogyakarta : Araska Publisher, 2019, hal 253

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan,
pengalaman,
dan perjuangan ini untuk :*

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

RAFIDA RAHMAH KHOIRIYAH. *Nilai Moral dalam Serat Sastra Gendhing Karya Sultan Agung Hanyakrakusuma Perspektif Pendidikan Agama Islam.* **Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.**

Latar belakang pada penelitian ini bahwa pendidikan moral yang selama ini diterapkan di sekolah belum mampu membudayakan moral secara maksimal di kalangan pelajar. Kasus penyimpangan moral yang terjadi beberapa waktu silam adalah aksi vandalisme di Monumen Serangan Oemoem (SO) 1 Maret di lingkungan Benteng Vredeburg Malioboro Yogyakarta. Kasus penyimpangan moral dapat diperbaiki melalui pendidikan dan kebudayaan. Produk kebudayaan yang sudah ada dan merupakan karya adiluhung serta dapat diteliti dari berbagai sudut pandang ilmu salah satunya pendidikan mengenai moral dan budi pekerti luhur adalah *Serat Sastra Gendhing*. Budi pekerti luhur jika diterapkan secara maksimal baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat maka akan terwujud masyarakat yang bermoral dan beradab. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui klasifikasi bait *Serat Sastra Gendhing* ditinjau dari perspektif pendidikan; untuk mengetahui nilai moral

dalam *Serat Sastra Gendhing* menurut Sultan Agung Hanyakrakusuma serta perbedaan dengan pendapat para ahli pendidikan di Indonesia; untuk mengetahui keterkaitan *Serat Sastra Gendhing* dengan konsep Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Literature Research*) dengan menggunakan pendekatan *content analysis*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Klasifikasi Naskah *Serat Sastra Gendhing* ditinjau dari perspektif pendidikan dibagi menjadi pendidikan secara umum yang mengacu kepada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan pendidikan moral. 2) Nilai moral dalam *Serat Sastra Gendhing* karya Sultan Agung Hanyakrakusuma yaitu Melakukan suatu ucapan, perbuatan dan niat yang dinilai baik sesuai dan berdasar kepada ilmu. Tokoh pendidikan Indonesia yang menjadi pembanding adalah KH Ahmad Dahlan, KH. Hasyim Asy'ari, dan Ki Hadjar Dewantara. 3) Keterkaitan *Serat Sastra Gendhing* dengan konsep Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis, yang mana Al-

Qur'an dan hadis merupakan pedoman hidup umat muslim.

Kata kunci : *Pendidikan, Moral, Serat Sastra Gendhing*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَنَشْكُرُ اللَّهَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، عَلَى مَا أَكْمَلْتَ لَنَا مِنْ دِينِ الْإِسْلَامِ. وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الْهُدَى وَالرَّحْمَةِ، الْمَبْعُوثِ بِالْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ، خَاتِمِ النَّبِيِّينَ وَإِمَامِ الْمُرْتَدِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَاتَّبَاعِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Penulis bersyukur kepada-Mu Dzat Yang Maha Agung dan Maha Mulia atas agama Islam yang Engkau sempurnakan kepada kami. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada sang Petunjuk, sang Pengasih, yang diutus dengan risalah kitab Al-Qur'an dan Hikmah, Nabi yang terakhir dan pemimpin orang-orang yang diberi petunjuk yaitu Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya, sahabatnya dan semua yang mengikutinya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Nilai Moral dalam *Serat Sastra Gendhing* Karya Sultan Agung Hanyakrakusuma Perspektif Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari skripsi ini tidak dapat tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Radino, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Eva Latipah selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian studi ini.
5. Bapak Ibu Dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak H. M. Barqoni dan Ibu Umi Surasmiyati yang telah memberikan kasih sayangnya sejak saya dilahirkan di dunia, AANG Khoirul Anam, S.S; Ahmad Rif'an Khoirul Lisan, S.Si; Atsna Khoirun Nisa'; Ruslina Al-Husna; Ahmad Salim Hibatullah; Qoni'atun Nafiesah; Muhsi Fathoni; dan Muhammad 'Irfan Rifa'i yang telah kebersamaian di keluarga inti dan semoga selalu semangat untuk menyelesaikan studi sampai jenjang pendidikan tertinggi. Serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungannya.
7. Bapak Ibu Guru yang telah mendidik peneliti dari usia belia sampai saat ini, terkhusus Bapak K. Ahmad

Luthfian Anthoni, S.Th.I, M.Pd (alm), KH. Katib Masyhudi, Drs. KH. Sudarman Masduqi beserta keluarga yang telah membimbing penulis dalam hal keagamaan sejak remaja.

8. Teman seperjuangan di Pendidikan Al-Qur'an Nitikan Yogyakarta serta Dewan Pembina dan Dewan Penasehat yang telah membantu penyelesaian skripsi ini disaat harus menjabat sebagai direktur.
9. Teman-teman seperjuangan mendidik putra putri bangsa sejak usia dini di TK ABA Wonokromo Pleret Bantul.
10. Teman-teman pecinta al-Qur'an di PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta yang mengajarkan saya banyak hal terkait dunia al-Qur'an terkhusus angkatan 2017 dan 2018.
11. Teman-teman seperjuangan BINTANG PAI 2015, PAI C, KKN Kelompok 209 Posko Gondang Kepek Saptosari Gunung Kidul dan masyarakatnya yang telah mendampingi peneliti sampai jenjang akhir di Strata Satu.
12. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Kepada semua pihak yang disebutkan di atas, semoga amal baik yang telah diberikan kepada saya dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 20 Juli 2019

Penyusun



Rafida Rahmah Khoiriyah

15410138



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xv
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xvii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xx
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan teori.....	17

F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II BIOGRAFI SULTAN AGUNG	
HANYAKRAKUSUMA	41
A. Riwayat Hidup Sultan Agung.....	41
B. Karya dan Pemikiran Sultan Agung	47
C. Prestasi Sultan Agung.....	56
D. Tinjauan Umum <i>Serat Sastra Gendhing</i>	60
BAB III PEMBAHASAN	
A. Klasifikasi Bait <i>Serat Sastra Gendhing</i> Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan.....	68
B. Nilai Moral Dalam <i>Serat Sastra Gendhing</i> Menurut Sultan Agung Serta Perbedaannya Dengan Pendapat Para Ahli Pendidikan Di Indonesia.....	107
C. Keterkaitan <i>Serat Sastra Gendhing</i> Dengan Konsep Pendidikan Agama Islam.....	116
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	155
B. Saran-Saran.....	157
C. Kata Penutup	158
DAFTAR PUSTAKA.....	160
LAMPIRAN-LAMPIRAN	167

TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوَّ	Fathah dan wau	Au	A dan U
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Nama bulan dan jumlah hari kalender Jawa.....	51
Tabel 2: Klasifikasi <i>Serat Sastra Gendhing</i> segi Pendidik	71
Tabel 3: Klasifikasi <i>Serat Sastra Gendhing</i> segi kurikulum	74
Tabel 4: Klasifikasi <i>Serat Sastra Gendhing</i> segi Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan.....	76
Tabel 5 : Klasifikasi <i>Serat Sastra Gendhing</i> segi Proses Pendidikan	79
Tabel 6 : Klasifikasi <i>Serat Sastra Gendhing</i> segi Kompetensi Lulusan.....	81
Tabel 7: Klasifikasi <i>Serat Sastra Gendhing</i> segi Sarana dan Prasarana.....	83
Tabel 8 : Klasifikasi <i>Serat Sastra Gendhing</i> segi Evaluasi	85
Tabel 9 : Klasifikasi <i>Serat Sastra Gendhing</i> segi Pengelolaan Pendidikan.....	87
Tabel 10 : Klasifikasi <i>Serat Sastra Gendhing</i> segi Peran Serta Masyarakat	89
Tabel 11 : Klasifikasi <i>Serat Sastra Gendhing</i> segi Hak & Kewajiban.....	91

Tabel 12 : Klasifikasi <i>Serat Sastra Gendhing</i> segi Pengawasan dalam Pendidikan.....	92
Tabel 13 : Klasifikasi <i>Serat Sastra Gendhing</i> segi Moral terhadap Tuhan	94
Tabel 14 : Klasifikasi <i>Serat Sastra Gendhing</i> segi Moral terhadap Diri Sendiri	97
Tabel 15 : Klasifikasi <i>Serat Sastra Gendhing</i> segi Moral terhadap Keluarga.....	99
Tabel 16 : Klasifikasi <i>Serat Sastra Gendhing</i> segi Moral terhadap Masyarakat.....	101
Tabel 17 : Klasifikasi <i>Serat Sastra Gendhing</i> segi Moral pada Alam.....	105
Tabel 18 : Nilai Moral menurut Sultan Agung dari <i>Serat Sastra Gendhing</i> dan perbedaan pendapat ahli pendidikan di Indonesia	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Curriculum Vitae	167
Lampiran II: Sertifikat SOSPEM	168
Lampiran III : Sertifikat IKLA	169
Lampiran IV : Sertifikat TOEFL	170
Lampiran V : Sertifikat ICT	171
Lampiran VI : Sertifikat Magang II.....	172
Lampiran VII : Sertifikat Magang III.....	173
Lampiran VIII : Sertifikat KKN	174
Lampiran IX : Sertifikat OPAK.....	175
Lampiran X : Sertifikat PKTQ	176
Lampiran XI : Naskah Asli <i>Serat Sastra Gendhing</i>	177

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan kota pelajar serta kota kebudayaan yang dibuktikan dengan banyaknya sekolah, Perguruan Tinggi dan pelajar yang berdatangan dari daerah lain untuk menimba ilmu. 2.138 dari keseluruhan 88.381 Taman Kanak-kanak (TK) di Indonesia; 76 dari keseluruhan 2.070 Sekolah Luar Biasa (SLB) di Indonesia; 1.842 dari keseluruhan 147.503 Sekolah Dasar (SD) di Indonesia; 432 dari keseluruhan 37.763 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia; 161 dari keseluruhan 13.144 jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia; dan 219 dari keseluruhan 13.236 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia berada di Yogyakarta.¹ Hal ini menunjukkan bahwa Yogyakarta yang memiliki luas daratan 3.185.800 km² ², merupakan provinsi yang tidak terlalu luas,

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekertariat Jenderal, *Iktisar Data Pendidikan Tahun 2016,2017*, (Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 2017), hal 1-11

² https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak,342-luas-wiyah luas DIY pada 2018 diakses pada 15 Februari 2019 pukul 14:08 WIB

memiliki jumlah sekolah yang banyak sehingga patut diakui sebagai kota pelajar.

Selain itu, Yogyakarta juga merupakan kota kebudayaan, dibuktikan dengan adanya situs-situs kebudayaan, baik fisik maupun non fisik. Situs kebudayaan fisik di antaranya: *satu*, Kraton Kasultanan Yogyakarta; *dua*, Masjid Gedhe Mataram Kotagede peninggalan Kerajaan Mataram Islam³; *tiga*, alat-alat gamelan, dan lain sebagainya. Situs kebudayaan non fisik diantaranya: *satu*, kepala pemerintahan di Yogyakarta dalam penyebutannya menggunakan gelar kerajaan yakni Raja yang bergelar Sri Sultan Hamengkubawono X; *dua*, upacara adat di wilayah Yogyakarta diantaranya Upacara Adat Sekaten di Kraton Kasultanan Yogyakarta, Upacara Adat Rasulan, Bersih Desa di Dlingo Bantul, Upacara Adat Rabupungkasan di Wonokromo Pleret Bantul, Upacara Adat Labuhan di Pantai Selatan Yogyakarta; *tiga*, berbagai macam jenis tarian; dan lain sebagainya. Dengan demikian, menjadi Kota Pelajar sekaligus kota Kebudayaan merupakan sebuah keistimewaan untuk Yogyakarta.

³ Departemen Agama Provinsi DIY, *Masjid-Masjid Bersejarah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta : Sholahuddin Offset, 2007), hal 6

Di balik prestasi tersebut terdapat usaha yang luar biasa untuk mewujudkan Yogyakarta yang aman dan tentram bagi pelajar maupun masyarakat pada umumnya. Menjaga Yogyakarta membutuhkan ekstra tenaga terlebih dalam pendidikan moral pelajar di Yogyakarta. Beberapa kejadian yang dilakukan oknum warga di Yogyakarta, seperti aksi vandalisme yang terjadi di Monumen Serangan Oemoem (SO) 1 maret 1949 di lingkungan Benteng Vredeburg Titik nol Kilometer⁴ menunjukkan bahwa pendidikan moral yang selama ini diterapkan di sekolah belum mampu membudayakan moral secara maksimal di kalangan pelajar, dan diperlukan usaha dari berbagai pihak untuk mewujudkannya.

Salah satu langkah pembentukan moral pelajar adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

⁴<https://yogyakarta.kompas.com/read/2019/02/19/15032941/disesalkan-vandalisme-di-relief-monumen-serangan-umum-1-maret-yogyakarta> diakses pada Rabu, 20 Februari 2019 pukul 14:23 WIB

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁶ merupakan tujuan nasional pendidikan Indonesia yang mana menginginkan masyarakat Indonesia menjadi manusia yang paripurna.

Pendidikan dapat dikembangkan dengan berbagai dasar yang berasal dari teori-teori tokoh pendidikan; ayat-ayat dalam kitab suci baik kitab suci umat Islam, Buddha, Kristen dan lain-lain; serta karya seni (sastra, babad, puisi, dan lain-lain) dari seorang tokoh terkemuka sehingga dari berbagai dasar tersebut dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan menjadikan pendidikan di Indonesia semakin maju.

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang beruntung dengan banyaknya warisan budaya yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan sumber pendidikan, salah satunya, dan yang akan menjadi

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat I

⁶ *Ibid.*, Bab II Pasal 3

pembahasan dalam penelitian ini adalah karya sastra Sultan Agung Hanyakrakusuma⁷. Sultan Agung, selain dikenal sebagai raja yang memiliki perhatian lebih dalam hal agama (Islam) juga merupakan seorang raja yang berpredikat sebagai pujangga. Karya yang terkenal dari Sultan Agung salah satunya adalah *Serat Sastra Gendhing*. Hingga saat ini naskah *Serat Sastra Gendhing* masih tersimpan di beberapa tempat, yaitu di Perpustakaan Sonobudoyo Yogyakarta, Perpustakaan Widyabudaya milik Keraton Yogyakarta, dan Perpustakaan Radyapustaka di Keraton Surakarta.⁸ Adapun isi dari *Serat Sastra Gendhing* yakni budi pekerti luhur, keselarasan lahir batin.⁹

Serat Sastra Gendhing merupakan suatu sastra *adiluhung*¹⁰ atau sastra yang memiliki mutu, kualitas tinggi yang dapat diteliti dari berbagai

⁷ Sampeyan Dalem Ingkang Sinuwun Kanjeng Sultan Agung Prabu Hanyakrakusuma ing Mataram, selanjutnya menggunakan penyebutan “Sultan Agung” (Partini B, *Serat Sastra Gendhing ; Warisan Spiritual Sultan Agung yang Berguna untuk Memadu Olah Pikir dan Olah Dzikir* Yogyakarta : Pura Pustaka, 2010, hal. 15)

⁸ Nikolaus Girardet, *Descriptive Catalogue of the Javanese Manuscripts and Printed Books in the Main Libraries of Surakarta and Yogyakarta*, (Schriftenreihe Des Sudasien-Instituts Der Universitat Heidelberg,), hal. 941

⁹ Hariwijaya, *Kerajaan-Kerajaan Islam di Nusantara*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2007), hal. 44

¹⁰ <https://kbbi.web.id/adiluhung> diakses pada 19 Juli 2019 pukul 23:37 WIB

sudut pandang ilmu salah satunya adalah pendidikan mengenai moral dan budi pekerti luhur. Penelitian terkait *Serat Sastra Gendhing* perspektif pendidikan moral, dilakukan dalam upaya mencari nilai moral yang terkandung di dalamnya dan dapat diterapkan untuk memperbaiki moral pelajar. Banyak pelajar saat ini yang tidak mengetahui dan enggan meneliti tentang kebudayaan, padahal dari kebudayaan itulah kita dapat mengambil pelajaran yang sangat berharga di antaranya tentang budi pekerti. Budi pekerti luhur jika diterapkan secara maksimal baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat maka akan terwujud masyarakat yang bermoral dan beradab. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan adanya kerjasama yang baik di antara 3 lingkungan pendidikan. Pendidikan moral terhadap anak di dalam keluarga sangat ditentukan oleh orang tua, sedangkan di dalam masyarakat yang berperan penting dalam menjaga moral anggota masyarakat adalah tokoh-tokoh masyarakat, serta pendidikan moral di lingkungan sekolah yang sangat berperan penting adalah guru.

Memperbaiki dan menanamkan moral terhadap anak, terlebih untuk pelajar, terkhusus dari bidang kebudayaan dapat mengambil panduan

dari *Serat Sastra Gendhing* seperti pada bait berikut :

*Kaluhuring kamulyan ing Jawa narendra
luwih, linuwih pinrih katreka, sakeh
rinuruh ingkang si, jumenengnya winarni,
Slasa kaping sadasa, mangsane wuku
waringalit, Alip lambang Langkir kang
windu Mangkara*

Artinya: Kenyataannya kemuliaan ini, di Nusa Jawa seorang raja yang agung, kebajikannya layak diteladani dalam tingkah laku, dan dahulu naik tahta pada Selasa Legi tanggal 10 dalam bulan Sura, tahun Dal dan windu Angkara, kebetulan musim wuku Waringalit, dan berlambang Langkir.¹¹

Bait di atas berisi tentang keteladanan moral yang dicontohkan dari seorang raja dan perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang raja haruslah memiliki moral yang baik agar dapat memimpin kerajaannya dan membawa kerajaannya menjadi besar, masyhur, kuat dan makmur. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka seorang kepala sekolah yang mana menjadi seorang pendidik haruslah memiliki moral yang baik, dan bersikap sesuai norma dalam masyarakat

¹¹ Krisna Bayu Adji dan Sri Wintala Achmad, *Sultan Agung : Menelusuri Jejak-jejak Puncak Kekuasaan Mataram*, (Yogyakarta : Araska Publisher, 2019), hal.216

dan agama. Membiasakan *akhlak mahmudah* kepada peserta didik dimulai dengan membiasakan pada diri sendiri sebagai seorang pendidik. Hal inilah yang menjadi dasar pentingnya pendidikan moral.

Menelisik terkait pentingnya pendidikan moral, serta makna yang terkandung dalam *Serat Sastra Gendhing* dalam kaitannya dengan dunia pendidikan ini, peneliti ingin mengetahui nilai moral dalam *Serat Sastra Gendhing*, terutama dalam hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam. Hal ini akan menjadi khazanah keilmuan sendiri, dan akan menjadikan sebuah nilai tambah akan pendidikan, moral dan ajaran Islam yang menjiwai sejarah dan perkembangan Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah klasifikasi bait *Serat Sastra Gendhing* ditinjau dari perspektif pendidikan?
2. Bagaimanakah nilai-nilai moral dalam *Serat Sastra Gendhing* menurut Sultan Agung

- Hanyakrakusuma serta perbedaan dengan pendapat para ahli pendidikan di Indonesia?
3. Bagaimanakah keterkaitan *Serat Sastra Gendhing* dengan konsep Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui klasifikasi bait *Serat Sastra Gendhing* ditinjau dari perspektif pendidikan.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam *Serat Sastra Gendhing* menurut Sultan Agung Hanyakrakusuma serta perbedaan dengan pendapat para ahli pendidikan di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui keterkaitan *Serat Sastra Gendhing* dengan konsep Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis dan praktis. Kegunaan yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kegunaan teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam *Serat Sastra Gendhing* bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya dalam upaya meningkatkan pemahaman nilai moral.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sekaligus pemikiran dalam pendidikan, terlebih pendidikan moral yang dapat diimplementasikan pada proses pembelajaran di sekolah.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilaksanakan sebelumnya, didapatkan beberapa karya ilmiah yang dijadikan tinjauan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Skripsi yang disusun oleh Retno Ika Rahayu, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2001 dengan judul “*Ajaran Islam Dalam Serat Sastra Gendhing*”. Hasil Penelitian menunjukkan sebagai berikut : (1) *Serat Sastra Gendhing*

berisi tentang ajaran-ajaran yang sangat bijak, di dalamnya banyak mengajarkan kehidupan bagi manusia, bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan, masyarakat sosial, keluarga dan bagaimana manusia bernegara, (2) *Serat Sastra Gendhing* adalah ajaran Sultan Agung yang ditulis agar ajaran yang beliau ciptakan dapat dikenang dan dijadikan panutan serta penuntun jaman bagi keturunan mataram maupun masyarakat luas, ajaran Islam dalam *Serat Sastra Gendhing* dimuat dalam bentuk tembang agar lebih diterima oleh kalangan masyarakat pada masa itu yang kebanyakan adalah masyarakat buta huruf dan tidak berpendidikan.¹²

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaan penelitian tersebut terletak pada pembahasan mengenai *Serat Sastra Gendhing* yang menjadi fokus utama penelitian. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu bahwa fokus penelitian di atas adalah komunikasi ajaran agama Islam, sedangkan penelitian peneliti fokus terhadap nilai moral

¹² Retno Ika Ayu, mahasiswa “Ajaran Islam Dalam Sera Sastra Gending”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2008, hal. 69-71

dalam *Serat Sastra Gendhing* perspektif Pendidikan Agama Islam.

2. Paper yang disusun oleh Nasri Kurnialoh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 yang diterbitkan dalam *Ibda' Jurnal IAIN Purwokerto* dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Serat Sastra Gendhing*". Paper tersebut menunjukkan bahwa (1) *Serat Sastra Gendhing* merupakan representasi kehidupan dari Sultan Agung. (2) dalam *Serat Sastra Gendhing* terdapat pesan islami yang dapat diambil hikmah dan dapat diajarkan. Hal ini karena ucapan dan karya dari Sultan Agung Hanyakrakusuma dapat menjadi petunjuk masyarakat dalam memahami kehidupan. (3) Terdapat keserasian antara *jagad gumelar dengan jagad gumulung*, ditinjau dari ketajaman spiritual.¹³

Paper tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaan penelitian terletak pada pembahasan mengenai *Serat Sastra Gendhing*

¹³ Nasri Kurnialoh "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam *Serat Sastra Gendhing*", dalam *Ibda' Jurnal Kajian Islam dan Budaya IAIN Purwokerto*, Vol 13. No 1 (2015), hal. 112, pada laman <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/view/496> diunduh tanggal 18 Januari 2019 pukul 15:28 WIB

dalam hal Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu fokus penelitian di atas adalah nilai Pendidikan Agama Islam dalam *Serat Sastra Gendhing* sedangkan penelitian peneliti difokuskan dalam Nilai-Nilai Moral dari ajaran *Serat Sastra Gendhing*.

3. Skripsi yang disusun oleh Dewi Rusmalawati Nur, mahasiswa Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2011 dengan judul: “*Nilai-nilai Kebatinan Jawa Dalam Serat Sastra Gendhing*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) *Serat Sastra Gendhing* merupakan salah satu karya Sultan Agung yang memuat ajaran kebatinan, filsafat, agama dan lain sebagainya. (2) *Serat Sastra Gendhing* terdiri dari 5 pupuh diawali dengan pupuh sinom, kemudian pupuh Asmaradana, pupuh Dhandanggula, pupuh Pangkur, dan diakhiri dengan pupuh Durma. Pupuh sinom berisi tentang bait-bait yang berkaitan dengan masa pertumbuhan dan masa pembinaan kerajaan Mataram oleh Sultan Agung. Pupuh Asmaradana merupakan pupuh yang berisi tentang cinta yang membara seperti

makna dari nama asmaradana sendiri. Dhandanggula menjelaskan bahwa ilmu, kebenaran, dan keindahan tidak pernah berkurang manisnya. Pupuh Pangkur mengandung peringatan-peringatan yang seharusnya ditinggalkan dan sesuatu yang mestinya dilakukan. (3) Tema-tema yang dibicarakan Sultan Agung dalam *Serat Sastra Gendhing* secara implisit terdapat empat bidang kebatinan diantaranya okultisme, mistisisme, metafisika, dan moralitas yang nampaknya sengaja dijadikan kebatinan sebagai salah satu tema utama (*major theme*) dalam *Serat Sastra Gendhing*.¹⁴

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaan penelitian terletak pada nilai-nilai yang terkandung dalam *Serat Sastra Gendhing*. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu bahwa penelitian di atas berfokus terhadap Nilai-Nilai Kebatinan Jawa sedangkan penelitian peneliti berfokus kepada

¹⁴ Dewi Rusmalawati Nur, "Nilai-nilai Kebatinan Jawa Dalam Serat Sastra Ghending", *Skripsi*, Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, hal. 87-89

nilai moral perspektif Pendidikan Agama Islam.

4. Jurnal yang ditulis oleh Zaenudin Universitas Sultan Agung Semarang 2014 dengan judul “*Ajaran Tasawuf Sultan Agung: Kajian Isi Serat Sastra Gendhing*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah Sultan Agung berupaya mengakomodasikan antara filsafat Jawa dengan ajaran Islam (harmonisasi) khususnya dalam dimensi ilmu Tasawuf. Harmonisasi tersebut tampak jelas dalam dimensi ilmu tasawuf yang paralel dengan ajaran tasawuf wujudiyah yang diajarkan oleh Ibnu Arabi. Bedanya, Sultan Agung menggunakan pendekatan budaya Jawa agar mudah dipahami oleh umatnya, sedangkan Ibnu Arabi menggunakan pendekatan akademik yang bersumber dari literatur klasik dengan menggunakan bahasa Arab (dengan *uslub* tingkat tinggi) yang membutuhkan pemahaman *extra ordinary*. Relevansi ajaran yang terkandung dalam *Serat Sastra Gendhing* dalam konteks sekarang merupakan panduan moral yang tetap *up to date* untuk diapresiasi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Alasan logisnya karena kandungan isi *Serat*

Sastra Gendhing diantaranya: a. mengenal Sang Pencipta untuk memahami perintah dan larangan-Nya, b. mengetahui *sangkan paraning dumadi. memayu hayuning bawana*, menghindari sikap ‘*aja dumeh*’ dalam interaksi sosial, dengan cara mensucikan hati, berpikiran sehat dan bertindak cepat dan tegas, serta memperbanyak bekal kebajikan menuju akhirat.¹⁵

Jurnal tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaan penelitian terletak pada pembahasan kajian isi *Serat Sastra Gendhing*. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu bahwa penelitian di atas fokus kepada Ajaran Tasawuf Sultan Agung dalam *Serat Sastra Gendhing* sedangkan penelitian peneliti fokus kepada nilai moral dalam *Serat Sastra Gendhing*.

Dari pemaparan di atas, peneliti sudah memaparkan tentang bagaimana persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian

¹⁵ Zaenudin “Ajaran Tasawuf Sultan Agung: Kajian Isi *Serat Sastra Gendhing* (Mystical Teaching Of Sultan Agung: Study On Text *Serat Sastra Gendhing*)”, *Jurnal*, Universitas Sultan Agung Semarang tahun 2014, hal.16-17 pada laman <http://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/article/view/58/74> diunduh pada tanggal 18 Januari 2019 pukul 15:13 WIB

yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan sebagai pemaparan lebih mendalam *Serat Sastra Gendhing* dari berbagai sudut serta pelengkap penelitian yang sudah ada sehingga dapat digunakan dalam penelitian setelahnya.

E. Landasan Teori

1. Nilai Moral

a. Nilai

Nilai merupakan suatu ide -sebuah konsep- mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan. Ketika seseorang menilai sesuatu dia menganggap sesuatu tersebut berharga untuk dimiliki, dikerjakan, atau berharga untuk dicoba maupun diperoleh.

Studi tentang nilai biasanya terbagi ke dalam area *estetik* dan *etik*. *Estetik* berhubungan erat dengan studi dan justifikasi terhadap sesuatu yang dianggap indah oleh manusia — apa yang mereka nikmati. *Etik* merupakan studi dan justifikasi dari tingkah laku — bagaimana orang berperilaku. Dasar dari studi etik adalah pertanyaan mengenai moral — yang merupakan

suatu refleksi pertimbangan mengenai sesuatu yang dianggap benar atau salah.”¹⁶

b. Moral

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, *moral* berarti ajaran tentang baik dan buruk dan kelakuan (akhlak, kewajiban dan sebagainya); *Moralisasi* uraian (pandangan, ajaran) tentang perbuatan dan kelakuan yang baik. Moral atau *moralitas* yaitu tata tertib tingkah laku yang dianggap baik dan luhur dalam suatu lingkungan atau masyarakat. Moral disebut juga *kesusilaan* ditulis *kesusilaan* merupakan keseluruhan dari berbagai kaidah dan pengertian yang menentukan mana yang dianggap baik dan mana yang dianggap durhaka dalam suatu golongan (masyarakat). Pada hakeketnya tiap-tiap norma kesusilaan bersifat relatif.¹⁷

¹⁶ Ahmad Nawawi, Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus, *Jurnal*, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 2010, hlm.4, pada laman ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/1582/1170 diunduh pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 08:54 WIB

¹⁷ Dinding Haerudin, Mengkaji Nilai-Nilai Moral Melalui Karya Sastra, hlm. 2 pada laman [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA DAERAH/196408221989031-DINDING_HAERUDIN/MENGAJI_NILAI_MORAL_MELALUI_KARYA_SASTRA.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/196408221989031-DINDING_HAERUDIN/MENGAJI_NILAI_MORAL_MELALUI_KARYA_SASTRA.pdf) diunduh pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 09:30 WIB

Moral menurut kamus Poerwadarminta dikutip oleh Dingding Haerudin, adalah “ajaran tertentu baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dsb; akhlaq, budi pekerti, susila”¹⁸. Istilah moral atau etik mempunyai hubungan erat dengan arti asalnya. Istilah moral berasal dari kata Latin: *mos* (sing) *mores*, *moralis*, yang berarti adat istiadat, tata cara, kebiasaan atau tingkah laku; dan istilah *ethics* berasal dari bahasa Yunani: *ethos*. Keduanya berarti: “kebiasaan atau cara hidup”. Istilah-istilah tersebut kadang-kadang dipakai sebagai sinonim. Sekarang, biasanya orang condong untuk memakai ”*morality*” untuk menunjukkan tingkah laku itu sendiri, sedang *ethics* menunjuk kepada penyelidikan tentang tingkah laku. Kita berkata: *moral act* dan *ethics code*. Teori-teori teleologi menopang pandangan bahwa tindakan yang benar harus memberi sumbangan kepada kebaikan manusia dan dunia.¹⁹

c. Moral dalam Sastra

Moral dalam sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang

¹⁸ Ahmad Nawawi, *Pentingnya Pendidikan...*, hlm.4.

¹⁹ Dingding Haerudin, *Mengkaji ...*, hlm. 2

tentang nilai-nilai kebenaran. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokohnya, para pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, yang diamanatkan. Jenis ajaran moral yang terdapat dalam sastra sangat luas, sehingga harus diberi pembatasan agar jenis-jenis moral yang termuat dalam sebuah karya sastra menjadi lebih jelas perinciannya. Nurgiyantoro dalam bukunya yang berjudul “*Teori Pengkajian Fiksi*” yang dikutip oleh Yuni Her Utami membagi jenis persoalan moral menjadi tiga, yaitu:

- 1) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri,
- 2) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam,
- 3) Hubungan manusia dengan Tuhannya.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa nilai moral dalam sebuah karya sastra adalah pandangan hidup pengarang yang tertuang dalam karya sastra dan diharapkan pembaca dapat memetik hikmah dari karya tersebut serta dapat

²⁰ Yuni Her Utami, “Nilai Moral Yang Terkandung Dalam *Cakepan Gending-Gending* Iringan Upacara Pengantin Adat Jawa”, *Jurnal*, Program Studi Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta 2013 Hal.32 pada laman <https://eprints.uny.ac.id/25003/1/Yuni%20Her%20Utami%2007205244103.pdf> diunduh pada 20 Februari 2019 pukul 10:04 WIB

mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan (moral) yang baik bagi setiap individu maupun masyarakat secara luas.

d. Konsep Moral Menurut Para Tokoh

Beberapa tokoh pakar moral berpendapat mengenai konsep moral, diantaranya adalah :

1) Imam Abu Hamid Al-Ghazali

Menurut Al-Ghazali *“Budi pekerti yang luhur adalah sifat yang dimiliki Rasulullah Saw amal yang termulia bagi shiddiqin yang pada hakekatnya adalah separuh dari agama, hasil perjuangan para ahli takwa dan sebagai latihan bagi para ahli ibadah”*. Akhlak yang luhur adalah pintu yang terbuka dari hati tiap-tiap manusia yang menuju ke arah surga di sisi Allah Yang Maha Penyayang.²¹

2) Ibn Miskawaih

Menurut Ibn Maskawaih seperti dikutip Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga *“Moral adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-*

²¹ Imam Al-Ghazali, *Mukhtasor Ihya' Ulumuddin*, Penerjemah : K.H. Mokhtar Rosyidi (Yogyakarta : U.P. Indonesia, 1982), hal.106-107

*perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.*²²

3) Abdul Hamid

Menurut Abdul Hamid seperti dikutip oleh M. Yatimin Abdullah “*Moral adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan*”.²³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak (moral) adalah aturan, kaidah baik dan buruk, simpati atas fenomena kehidupan dan penghidupan orang lain, dan keadilan dalam bertindak. Dengan demikian, tingkah laku yang bijak atau arif akan membawa seseorang ke dalam kehidupan yang baik sebagai individu atau anggota masyarakat di mana dia berada.²⁴

²² Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal.4

²³ M. Yatimin Abdulah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007) Cet I, hal.3

²⁴ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), Cet II, hal.65

e. Macam-macam Moral

Moral dapat dibagi menjadi bagian-bagian sesuai dengan sumber, dan hubungan interaksi. Albani seperti dikutip oleh Dwi Prasetya Wahyu Aji menyatakan dimensi moral dibagi menjadi lima bagian yaitu :

- 1) Moral terhadap Tuhan yaitu tata laku, dan sikap mental manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, dan Dzat yang menciptakan dirinya. Fokus moral ini adalah pengabdian makhluk terhadap khaliq (sang pencipta). Misalnya sikap taqwa, berdoa, berdzikir, dan tawakal.
- 2) Moral individu, yaitu pola watak, dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri. Moral ini lebih berorientasi untuk menampilkan kepribadian diri yang baik dan sempurna, sehingga dimensinya lebih terarah pada pemilikan dan pengayaan moral diri yang positif. Misalnya sabar, ikhtiar, syukur, jujur, ikhlas, taubat,dll.
- 3) Moral terhadap keluarga, yaitu pola tingkah laku dan sikap mental manusia dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik ayah, ibu, suami, istri, anak, kakak, adik, dan saudara lainnya. Terwujudnya kesalehan

keluarga merupakan sasaran moralitas ini. Misalnya *birr al-walidain*, adil terhadap saudara, mendidik keluarga.

- 4) Moral kolektif, atau moral terhadap masyarakat yaitu tata sifat dan sikap manusia dalam berhubungan dengan masyarakat. Targetnya adalah untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang santun dalam berbagai dimensinya (ekonomi, sosial, politik, dan budaya) yang dilandasi nilai-nilai moral. Misalnya *ukhuwah*, tata krama, adil, penyantun, pemaaf, *ta'awwun*, menepati janji, musyawarah, *amar ma'ruf nahi munkar*.
- 5) Moral terhadap alam (lingkungan) yaitu pola sifat dan sikap manusia dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungan, termasuk tumbuhan dan binatang. Misalnya melindungi hewan dari pemburu liar, melindungi tumbuhan dari penebangan liar, menjaga udara, dan air dari pencemaran lingkungan.²⁵

²⁵ Dwi Prasetya Wahyu Aji, "Nilai Moral dalam Buku *Life Changer* Karya Mario Teguh dan Relevansinya dengan Akhlak Islam", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal.20-21

2. *Serat Sastra Gendhing*

Serat Sastra Gendhing merupakan salah satu karya sastra Sultan Agung yang *adiluhung*. Sebagaimana diungkapkan Budi Darma yang dikutip oleh Dingding Haerudin menyatakan bahwa sastra yang *adiluhung* dan juga seni yang *adiluhung*, memang tidak sejalan dengan mode-mode atau selera sesaat. Kecenderungan selera sesaat adalah meninabobokan orang untuk menjadi narsisus. Mode-mode memang indah dipandang, akan tetapi tidak mencerminkan kedalaman estetika.

Teori respon pembaca beranggapan bahwa karya sastra sangat penting dalam mengembangkan moral anak muda. Seperti dikatakan Wolfgang Iser dikutip oleh Dingding Haerudin yang menjelaskan bahwa setelah membaca karya sastra diharapkan para pembaca mengalami perubahan seperti yang dialami dan diharapkan oleh penulis. Teori respon pembaca menggambarkan bahwa aktivitas yang dilakukan pembaca dapat menghasilkan banyak hal. Pembaca dengan sendirinya akan menyelidiki dan memperkaya apa yang telah ada pada dirinya, baik perasaan dan emosinya, serta pemandangan

tentang kehidupan lainnya yang tidak dimilikinya.²⁶

Serat Sastra Gendhing terdiri dari 5 pupuh²⁷ diawali dengan pupuh sinom, kemudian pupuh Asmaradana, pupuh Dhandanggula, pupuh Pangkur, dan diakhiri dengan pupuh Durma. Pupuh sinom berisi tentang bait-bait yang berkaitan dengan masa pertumbuhan dan masa pembinaan kerajaan Mataram oleh Sultan Agung. Pupuh Asmaradana merupakan pupuh yang berisi tentang cinta yang membara seperti makna dari nama asmaradana sendiri. Dhandanggula menjelaskan bahwa ilmu, kebenaran, dan keindahan tidak pernah berkurang manisnya. Pupuh Pangkur mengandung peringatan-peringatan yang seharusnya ditinggalkan dan sesuatu yang mestinya dilakukan.²⁸ Pupuh Durma menjelaskan bahwa Hyang Wisnu dan Sri Kresna tidak terpisahkan. Karena keduanya identik Tuhan dengan manusia yang tidak dipisahkan antara satu dengan lainnya.

²⁶ Dingding Haerudin, *Mengkaji Nilai...*, hlm. 3

²⁷ Pupuh menurut KBBi yaitu lagu yang erikat oleh banyaknya suku kata dalam satu bait, jumlah larik, dan permainan lagu (bentuk lagu tradisional sunda) sumber <https://kbbi.web.id/pupuh> diakses pada 30 Juli 2019 pukul 14:37 WIB

²⁸ Dewi Rusmalawati Nur, "Nilai-nilai Kebatinan Jawa...", hal 87-88

Hubungan keduanya seperti hubungan antara gendhing dan sastra.²⁹

Secara garis besar, isi dari *Serat Sastra Gendhing* adalah *pertama*, Etika hidup duniawi sebagai aparat negara, rumah tangga, maupun sebagai masyarakat biasa; *kedua*, filsafat yang bercorak religius dan mistis; *ketiga*, pendidikan; *keempat*, Memupuk rasa nasionalisme; *kelima*, ilmu kebatinan Jawa; *kelima* pengetahuan tentang hati sanubari.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pendidikan Agama Islam memiliki tiga komponen, yakni pendidikan, agama dan Islam. Sebelum mengetahui tentang pengertian pendidikan agama islam, maka alangkah baiknya jika mengetahui definisi konteks makna secara bahasa.

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “pedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada

²⁹ Krisna Bayu Adji dan Sri Wintala Achmad, *Sultan Agung : Menelusuri Jejak-jejak Puncak Kekuasaan Mataram*, (Yogyakarta : Araska Publisher, 2019), hal.250

anak.³⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³¹

Agama secara etimologi diambil dari istilah Sansekerta yang menunjuk kepada sistem kepercayaan dalam Hinduisme dan Buddhiisme di India. Agama terdiri dari kata “a” yang berarti “tidak” dan kata “gama” yang berarti “kacau”. Agama dengan demikian, berarti aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.

Versi lain menyebutkan bahwa agama terdiri dari tiga suku kata, yaitu a-ga-ma. “A” berarti awang-awang, kosong, hampa. “Ga” berarti tempat yang dalam bahasa Bali disebut *genah*. Adapun “ma” berarti matahari, terang, atau sinar. Dari situ lalu diambil satu pengertian bahwa agama adalah pelajaran yang menguraikan

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Cet III, hal. 1

³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal.232

tata cara yang semuanya penuh misteri, karena Tuhan dianggap bersifat rahasia.³²

Secara terminologi, menurut Harun Nasution seperti dikutip oleh Ngainun Naim menyatakan bahwa agama adalah (1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi. (2) Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang memengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. (3) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.³³

Secara etimologis kata Islam berasal dari kata *salima* yang berarti selamat, atau bentuk *masdar* dari kata *aslama-yuslimu-islamun*, yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Oleh karena itu, orang yang berserah diri, tunduk dan patuh disebut sebagai orang muslim. Islam adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah Swt. agama ini termasuk agama samawi (agama yang di turunkan dari langit) dan termasuk dalam golongan agama Ibrahim. Islam mengajarkan bahwa Allah Swt menurunkan

³² Ngainun Naim, *Islam dan Pluralisme Agama : Dinamika Perebutan Makna*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015), hal. 3

³³ *Ibid.*, hal.4

firman-Nya kepada manusia melalui para nabi dan rasul utusan-Nya, dan meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Nabi Muhammad Saw adalah nabi dan rasul terakhir.³⁴

Pendidikan Agama Islam adalah kajian empiris, metodologis, sistematis tentang segala upaya untuk mempersiapkan peserta didik secara terus menerus di semua aspeknya, agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan kata lain pendidikan agama Islam adalah studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis.³⁵

b. Tujuan

Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁶

³⁴ Dede Ahmad Ghazali & Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), hal : 5-7

³⁵ *Ibid.*, hal 9-10

³⁶ Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II pasal 3*

Tujuan pendidikan Islam terfokus pada tiga bagian, *pertama* terbentuknya *insan al-kamil* (manusia paripurna) yang memiliki akhlak *qurani*. *Kedua*, terciptanya insan yang *kaffah* dalam dimensi agama, budaya, dan ilmu. Membangun *akhlak al-karimah* sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadis yaitu *pertama*, Mengesakan Allah Swt, tidak menyekutukan-Nya dan hanya menyembah-Nya sesuai dengan syariat yang telah Dia turunkan. *Kedua*, Mengikuti dan konsisten terhadap aturan Allah Swt yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis. *Ketiga*, Memakmurkan bumi dan menghantarkan manusia kepada tingkat kehidupan yang baik sesuai dengan kemuliaan yang dianugerahkan oleh Allah Swt kepada mereka.³⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Literature Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang tokoh pendidikan

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : remaja Rosdakarya, 2014), hal. 15-16

atau konsep pendidikan tertentu, seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya.³⁸ sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.³⁹

Artinya, pada penelitian ini peneliti akan menganalisis secara jelas sistematis dan akurat tentang nilai moral dalam Serat Sastra Gendhing karya Sultan Agung Hanyakrakusuma perspektif Pendidikan Agama Islam.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis

³⁸ Rofik, dkk, *Panduan Penelitian Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hal. 20

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

isi kualitatif atau *ethnographic content analysis* (ECA) dengan menggunakan pendekatan khusus, yaitu pendekatan hermeneutik. Dalam pendekatan hermeneutik, pembacaan data difokuskan pada teks (naskah), konteks penulis, dan pembaca.⁴⁰ Secara etimologis, hermeneutik berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti menafsirkan. Hermeneutik diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti. Hermeneutik diartikan sebagai cara menafsirkan simbol yang berupa teks atau benda konkret untuk dicari arti dan maknanya. Hermeneutik ini mensyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami, kemudian dibawa ke masa sekarang. Dengan demikian, penelitian yang peneliti lakukan ini berupaya untuk mengali nilai moral dalam Serat Sastra Gendhig karya Sultan Agung Hanyakrakusuma perspektif Pendidikan Agama Islam.⁴¹

⁴⁰ Zaenudin “Ajaran Tasawuf Sultan Agung: Kajian Isi..., hlm. 6

⁴¹ Almas Juniar Akbar, “Konsep Pendidikan Moral dalam Serat Dewa Ruci Karya R. Ng Yasadipura I dan Relevansinya dengan Konsep Pendidikan Moral dalam Islam”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal.32

3. Sumber Data Penelitian

Data penelitian adalah keterangan yang benar dan nyata, atau keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian (analisis dan kesimpulan).⁴² Dalam penelitian kepustakaan sifat sumber data dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴³ Sumber primer adalah sumber data yang langsung berkaitan dengan penelitian, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung proyek penelitian, yang mendukung data primer, yang melengkapi data primer.⁴⁴ Dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

a. Data Primer

- 1) Pada penelitian ini sumber data primer yang digunakan peneliti sekaligus menjadi objek penelitian adalah Naskah *Serat Sastra Gendhing* yang berada di Perpustakaan Sonobudoyo Yogyakarta memiliki kode naskah PB. C. 89. *Serat Sastra Gendhing* ditulis dengan menggunakan tulisan

⁴² Zaenudin "Ajaran Tasawuf Sultan Agung: Kajian Isi..., hal. 30.

⁴³ Rofik, dkk, *Panduan Penelitian Skripsi...*, hal. 20.

⁴⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016,hal. 32.

carikan (aksara Jawa) berbentuk tembang macapat yang masih dapat dibaca dan masih dalam kondisi yang baik dan dinilai lebih spesifik.

Karena keterbatasan peneliti tentang aksara Jawa, maka sumber primer pada penelitian ini menggunakan naskah *Serat Sastra Gendhing* yang sudah ditransliterasi ke dalam huruf Latin yang terdapat dalam buku Sultan Agung Menelusuri Jejak-jejak Kekuasaan Mataram yang ditulis oleh Krisna Bayu Adji dan Sri Wintala Achmad.

- 2) Buku “*Sultan Agung Menelusuri Jejak-jejak Puncak Kekuasaan Mataram*”, ditulis oleh Krisna Bayu Adji dan Sri Wintala Achmad, diterbitkan oleh Araska Publisher Yogyakarta tahun 2019.⁴⁵

b. Data Sekunder

Pada penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah Buku “*Serat Sastra Gendhing : Warisan Spiritual Sultan Agung Yang Berguna Untuk memandu Olah Pikir Dan Olah Dzikir*” oleh Partini B yang

⁴⁵ Krisna Bayu Adji dan Sri Wintala Achmad, *Sultan Agung : Menelusuri Jejak-jejak Puncak Kekuasaan Mataram*, (Yogyakarta : Araska Publisher, 2019), hal.215-246

diterbitkan oleh Pura Pustaka di Yogyakarta tahun 2010.⁴⁶

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁴⁷

Proses dokumentasi dilakukan dengan cara melacak dokumen dari Museum Sonobudoyo Yogyakarta berupa naskah *Serat Sastra Gendhing* yang bertuliskan *carikan*.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

⁴⁶ Partini B, *Serat Sastra Gendhing ; Warisan Spiritual Sultan Agung yang Berguna untuk Memadu Olah Pikir dan Olah Dzikir* Yogyakarta : Pura Pustaka, 2010, hal. 139-151

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal 329.

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸

Pengumpulan data agar dapat menghasilkan kesimpulan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya analisa dan penafsiran terhadap data tersebut. Proses dalam analisis data pada dasarnya melalui tiga tahapan, yaitu :

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴⁹ Pada penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan naskah yang sudah ditransliterisasikan ke huruf latin dan diterjemah ke bahasa Indonesia dalam pengelompokan bait-bait yang berkaitan dengan

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 335.

⁴⁹ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Penerjemah : Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta : UI Press, 2009), hal.16

nilai-nilai pendidikan baik pendidikan secara umum maupun pendidikan moral.

b. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁰ Pada penelitian ini, proses penyajian data dilakukan dengan cara pemaparan bait yang sudah terklasifikasi dan dikaitkan dengan sumber-sumber relevan, di antaranya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun Al-Qur'an sebagai dasar seorang muslim berperilaku.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, proses penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Sedangkan verifikasi adalah tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan data yang sudah diperoleh.⁵¹ Pada penelitian ini, proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan cara menarik benang merah dari setiap pembahasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti.

⁵⁰ *Ibid.*, hal 18

⁵¹ *Ibid.*, hal.19

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah terdiri dari uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil dari empat bab, pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. BAB I skripsi ini berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah yang menguraikan tentang topik masalah yang akan dipaparkan peneliti. Disamping itu, pada bab ini juga dipaparkan mengenai : rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas buah pemikiran Sultan Agung, terlebih dahulu perlu

dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam BAB II. Bagian ini berisi riwayat hidup Sultan Agung dari aspek silsilah keluarga, pendidikan, karir, karya-karya dan pemikiran serta prestasi beliau.

Setelah menguraikan biografi Sultan Agung, pada bagian selanjutnya, BAB III Skripsi ini berisikan inti dari penelitian yaitu deskripsi dan pembahasan tentang Nilai Moral Dalam *Serat Sastra Gendhing* Karya Sultan Agung Perspektif Pendidikan Agama Islam.

Adapun di bab selanjutnya ialah BAB IV, bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan proses dan hasil penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan peneliti dalam bab III di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Klasifikasi Naskah *Serat Sastra Gendhing* ditinjau dari perspektif pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu *pertama*, pendidikan secara umum yang mengacu kepada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional meliputi pendidik, kurikulum, prinsip penyelenggaraan pendidikan, Standar Nasional Pendidikan (SNP), peran serta masyarakat dalam pendidikan, hak dan kewajiban, pengawasan dalam pendidikan. *Kedua*, pendidikan moral meliputi moral terhadap Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan.
2. Nilai moral dalam *Serat Sastra Gendhing* menurut Sultan Agung yaitu Melakukan suatu ucapan, perbuatan dan niat yang dinilai baik sesuai dan berdasar kepada ilmu. Tokoh pendidikan Indonesia yang menjadi

pembanding adalah KH Ahmad Dahlan, KH. Hasyim Asy'ari, dan Ki Hadjar Dewantara,

3. *Serat Sastra Gendhing* memiliki keterkaitan dengan konsep Pendidikan pada Agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis, yang mana Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman hidup umat muslim. Keterkaitan Serat Sastra Gendhing dengan Al-Qur'an pada moral kepada Tuhan yaitu berdoa, beribadah dengan khusyu', memuji, berprasangka baik terhadap ketetapan Tuhan, menyembah, selalu mengingat Tuhan, menjalani kehidupan di dunia sesuai dengan peraturan dan petunjuk hidup dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Keterkaitan Serat Sastra Gendhing dengan Al-Qur'an pada moral kepada diri sendiri yaitu bijaksana dan peka terhadap lingkungan, menjadi pribadi yang luar biasa dan pandai, pribadi yang suka menolong, adil, suka memaafkan dan berwibawa. Keterkaitan Serat Sastra Gendhing dengan Al-Qur'an pada moral kepada keluarga yaitu antara anggota keluarga harus bersatu dan saling menetapkan, kewajiban suami lebih tinggi satu tingkatan dengan istri. Keterkaitan Serat Sastra Gendhing dengan Al-Qur'an pada moral

kepada masyarakat yaitu menjadi pemimpin yang berwibawa, membina kesejahteraan masyarakat, bersatunya masyarakat untuk kepentingan bersama, menghindari bertengkat untuk berebut keunggulan, berbuat baik kepada tetangga, meluhurkan tokoh masyarakat. Keterkaitan Serat Sastra Gendhing dengan Al-Qur'an pada moral kepada alam/lingkungan yaitu menjaga segala sesuatu yang tumbuh di dunia dan menjaga keindahan alam sekitar.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran, yaitu :

1. Kepada masyarakat luas, Nilai-nilai moral dalam *Serat Sastra Gendhing* karya Sultan Agung hendaknya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh serta pengawasan kepada generasi berikutnya agar masyarakat Indonesia memiliki kembali moral yang baik. Oleh karena itu perlu diadakan upaya untuk melestarikan ajaran moral melalui pengajaran dan pembelajaran di institusi
2. Kepada pihak akademik yang berkompeten atau ilmuwan perlu adanya penelitian yang

lebih lanjut terhadap nilai-nilai moral dalam *Serat Sastra Gendhing* agar dapat digunakan sebagai pedoman bagi masyarakat

3. Kepada pemangku kebijakan pendidikan perlu adanya kebijakan untuk memasukkan pendidikan moral lebih banyak dalam proses pendidikan di sekolah

C. Kata Penutup

Puji Syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan hidayah dan pertolongan-Nya kepada hamba-Nya. Tanpa hidayah dan pertolongan-Nya penelitian skripsi ini tidak akan pernah selesai. Hanya rasa syukur-lah yang dapat peneliti haturkan karena peneliti menyadari nikmat Allah Swt. tidak dapat dibandingkan dengan segala sesuatu.

Peneliti menyadari bahwa adanya kesalahan selama proses pembuatan skripsi baik itu dalam proses pencarian data, bimbingan dan penyelesaiannya. Oleh karena itu saya atas nama pribadi peneliti memohon maaf sebesar-besarnya dan sangat berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap dan memanjatkan do'a kepada Allah Swt semoga penelitian skripsi ini dapat berguna bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya. Sehingga kita perlu selalu meningkatkan kualitas untuk mencapai segala sesuatu yang kita cita-citakan. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Achmad Chodjim, *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*, Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2005

Ahmad Nawawi, Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus, *Jurnal*, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 2010, pada laman ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/

Almas Juniar Akbar, “Konsep Pendidikan Moral dalam Serat Dewa Ruci Karya R. Ng Yasadipura I dan Relevansinya dengan Konsep Pendidikan Moral dalam Islam”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

Daryanto, *Sultan Agung Tonggak Kokoh Bumi Mataram*, Yogyakarta: DIPTA, 2013

Dede Ahmad Ghazali & Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015

Departemen Agama Provinsi DIY, *Masjid-Masjid Bersejarah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta : Sholahuddin Offset, 2007

Dewi Rusmalawati Nur, “Nilai-nilai Kebatinan Jawa Dalam Serat Sastra Ghending”, *Skripsi*, Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2015

Dingding Haerudin, Mengkaji Nilai–Nilai Moral Melalui Karya Sastra, pada laman <http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA DAERAH/196408221989031-DINGDING HAERUDIN/MENGGAKAJI NILAI MORAL MELALUI KARYA SASTRA.pdf>

Dwi Atma Oktarini, dkk, “Sejarah Berdirinya Makam Imogiri Antara Naskah Serat Pengetan Jasan Dalem Para Nata Dengan Cerita Rakyat (Kajian Intertekstual)”, *Jurnal*, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2017, pada laman [http://eprints.undip.ac.id/58610/1/JURNAL DWI ATMA OKTARINI \(13010113120021\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/58610/1/JURNAL DWI ATMA OKTARINI (13010113120021).pdf)

Dwi Prasetya Wahyu Aji, “Nilai Moral dalam Buku *Life Changer* Karya Mario Teguh dan Relevansinya dengan Akhlak Islam”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

Girardet, Nikolaus, *Descriptive Catalogue of the Javanese Manuscripts and Printed Books in the Main Libraries of Surakarta and Yogyakarta*, Schriftenreihe Des Sudasien-Instituts Der Universitat Heidelberg

Hariwijaya, *Kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007

Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : remaja Rosdakarya, 2014

Imam Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisburi, *Shahih Muslim li al-Imam Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisburi*, penyusun edisi Indonesia : Muhammad Fuad Abdul Baqi , penerjemah : Rohimi Ghufron, Jakarta : Pustaka As-Sunnah Jakarta, 2010

Imam Al-Ghazali, *Mukhtasor Ihya' Ulumuddin*, Penerjemah : K.H. Mokhtar Rosyidi, Yogyakarta : U.P. Indonesia, 1982

JB. Baswara, *Pepak Basa Jawa*, Solo : Bringin 55

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal, *Iktisar Data Pendidikan Tahun 2016/2017*, Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2017

KH. Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim wa al Muta'allim*, Jombang: Maktabah Turats al-Islami, 1413 H

Ki Hadjar Dewantara, *Bagian I : Pendidikan*, Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2013, Cet V

Krisna Bayu Adji dan Sri Wintala Achmad, *Sultan Agung : Menelusuri Jejak-jejak Puncak Kekuasaan Mataram*, Yogyakarta : Araska Publisher, 2019.

M. Yatimin Abdulah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007, Cet I.

Maharsi, "Sultan Agung Simbol Kejayaan Kasultanan Islam Jawa", *Jurnal Riset Daerah*, Vol. XV, No.2 (Agustus, 2016)

Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang*

Metode-Metode Baru, Penerjemah : Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Press, 2009

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012

Nasri Kurnialoh “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam *Serat Sastra Gendhing*” , dalam *Ibda’ Jurnal Kajian Islam dan Budaya IAIN Purwokerto*, Vol 13. No 1 (2015), pada laman <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/view/496>

Ngainun Naim, *Islam dan Pluralisme Agama : Dinamika Perebutan Makna*, Yogyakarta : Aura Pustaka, 2015.

Olthof, W.L, *Babad Tanah Jawi Mulai dari Nabi Adam Sampai Tahun 1647*, Penerjemah H.R. Sumarsono, Yogyakarta : Narasi, 2012

Partini B, *Serat Sastra Gendhing ; Warisa Spiritual Sultan Agung yang Berguna untuk Memadu Olah Pikir dan Olah Dzikir*, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2010.

QS Al-Hujurat ayat 13, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Ma’ani berbahasa Indonesia*, Madinah : Mujamma’ Malik Fahd li Thiba’at Al Mush haf Asyjarif, 1419 H

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, Cet III.

Retno Ika Ayu, mahasiswa, “Ajaran Islam Dalam *Serat Sastra Gendhing*” ,*Skripsi*, Jurusan Komunikasi

Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2008

Rofik, dkk, *Panduan Penelitian Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017

Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012

Sultan Agung Hanyakrakususma, *Serat Sastra Gendhing* kode naskah PB.C.89

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994

Yuni Her Utami, “Nilai Moral Yang Terkandung Dalam *Cakepan Gending-Gending* Iringan Upacara Pengantin Adat Jawa”, *Jurnal*, Program Studi Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta 2013, pada laman <https://eprints.uny.ac.id/25003/1/Yuni%20Her%20Utami%2007205244103.pdf>

Zaenudin “Ajaran Tasawuf Sultan Agung: Kajian Isi *Serat Sastra Gendhing* (Mystical Teaching Of Sultan Agung: Study On Text *Serat Sastra Gendhing*)”, *Jurnal*, Universitas Sultan Agung Semarang tahun 2014, pada laman

<http://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/enamas/article/view/58/74>

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004

Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari : Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*, Jakarta : Kompas, 2010

Peraturan:

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Website :

https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku,data_dasar,cetak,342-luas-wiyah

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<https://kbbi.web.id/>

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mkn/ahmad-dahlan-dalam-pemikirannya-mengenai-pendidikan-islam-di-Indonesia/>

<https://yogyakarta.kompas.com/read/2019/02/19/15032941/disesalkan-vandalisme-di-relief-monumen-serangan-umum-1-maret-yogyakarta/>



Lampiran I : Curriculum Vitae

Nama Rafida Rahmah Khoiriyah
Tempat, Tanggal, lahir Bantul, 2 Desember 1995
Jenis Kelamin Perempuan
Alamat Asal Wonokromo I Rt 02,
Wonokromo, Pleret, bantul,
Yogyakarta 55791

Orang Tua
a. Ayah H.Muhammad Barqoni
b. Ibu Umi Surasmiyati

Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah Guru Privat Tahsinul Qur'an
b. Ibu Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Formal

1. SD Muhammadiyah Wonokromo I (2002 - 2008)
2. SMP N 1 Pleret (2008-2011)
3. MAN Wonokromo Bantul (2011-2014)
4. S1 Universitas Ahmad Dahlan (2014)
5. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015 - sekarang)

Lampiran II : Sertifikat SOSPEM



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III : Sertifikat IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاتا الإسلامية الحكومية بجوكارتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: 02/L4/PM.03.2/6.41.12.257/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rafida Rahmah Khoiriyah
تاريخ الميلاد : ٢ ديسمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ مايو ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٥٢	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ٢٣ مايو ٢٠١٩
المدير

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.A.
رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



Lampiran IV : Sertifikat TOEFL

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.11.428/2019

This is to certify that:

Name : **Rafida Rahmah Khoiriyah**
Date of Birth : **December 02, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **May 24, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	40
Total Score	433

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, May 24, 2019
Director,

Dir. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lampiran V : Sertifikat ICT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pengukuran Data

SERTIFIKAT
Nomor: UIM-02/SIPP/00/841/03452/2015

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : **BAFIDA RAHMAH KHORIRYAH**
 NIM : **15410138**
 Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEJURUAN**
 Jurusan/Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	86,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Desember 2015

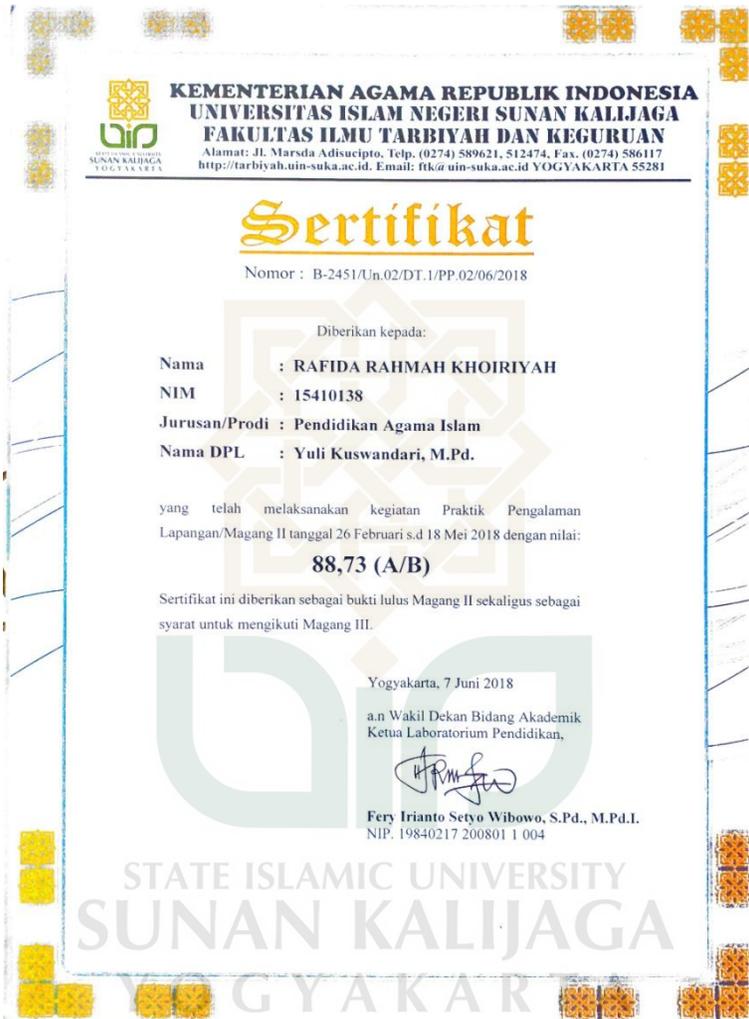


Ageng Ratumanan, Ph.D.
NIP. 1970103 2005011 003

Skor	Nilai	Predikat
80 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VI : Sertifikat Magang II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : RAFIDA RAHMAH KHOIRIYAH
NIM : 15410138
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Yuli Kuswandari, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

88,73 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018
a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VII : Sertifikat Magang III



The certificate is framed with a decorative border. At the top left is the logo of Sunan Kalijaga Yogyakarta. The header text reads: KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN. Below this is the address: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, and website: http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281.

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : RAFIDA RAHMAH KHOIRIYAH
NIM : 15410138
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di SMA N 1 Pleret dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Syamsuddin Asyrofi, MM. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93,06 (A-).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Selyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VIII : Sertifikat KKN

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA (27)
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT
Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1434/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Rafida Rahmah Khoiriyah
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Bantul, 02 Desember 1995
Nomor Induk Mahasiswa	: 15410138
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	: Gondang, Kepek
Kecamatan	: Saptosari
Kabupaten/Kota	: Kab. Gunungkidul
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,37 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

 Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 197209122001121002

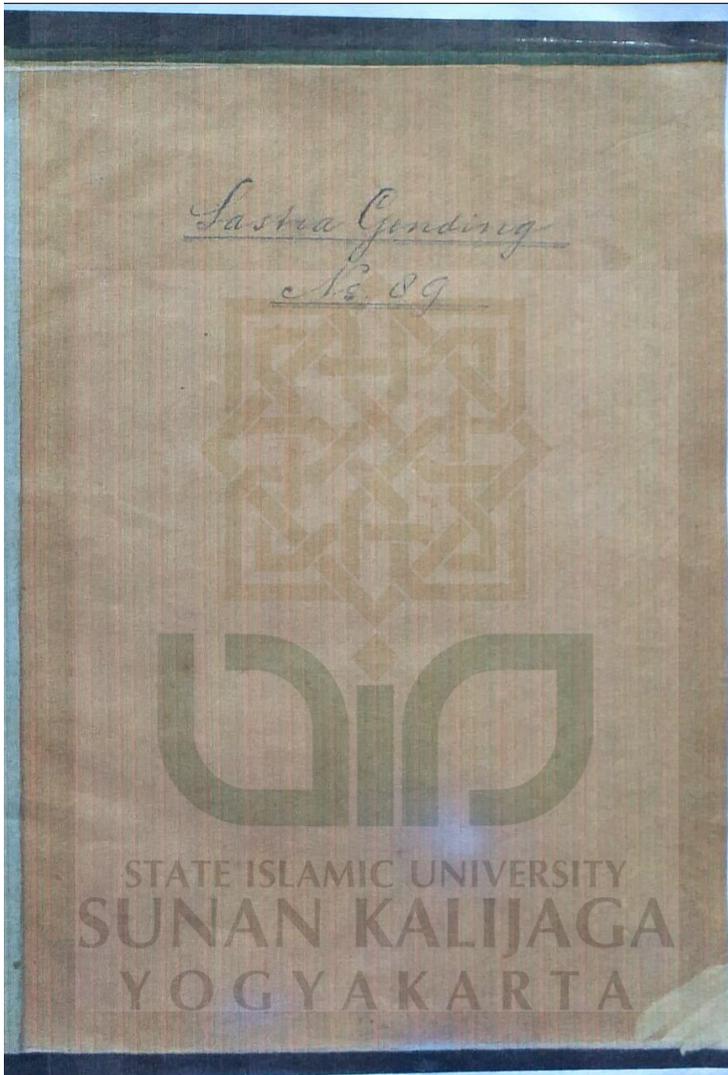
Lampiran IX : Sertifikat OPAK

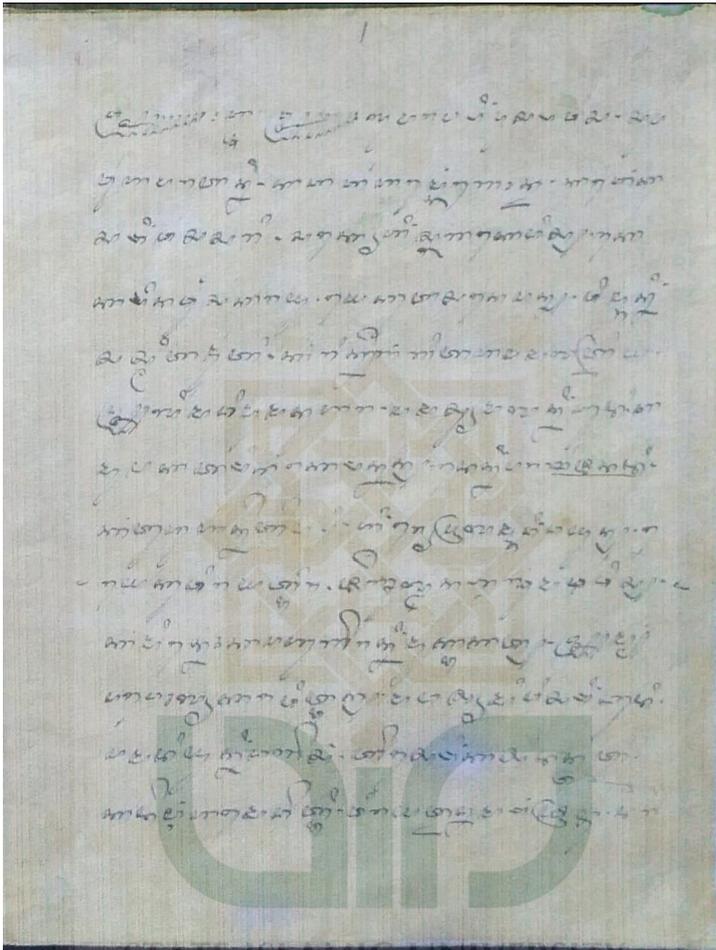


Lampiran X : Sertifikat PKTQ

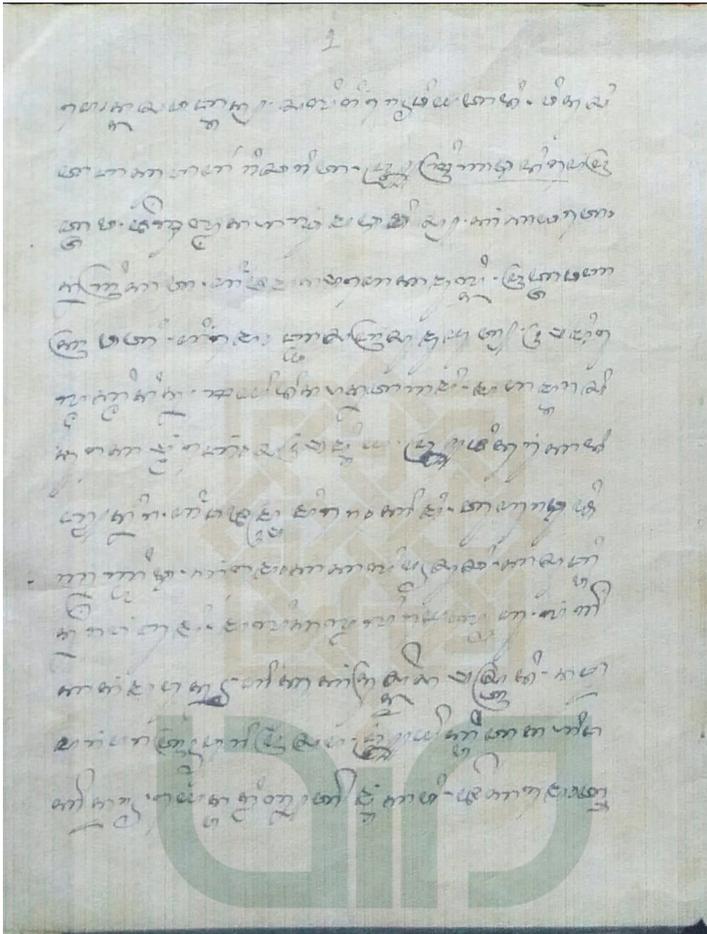


Lampiran XI : Naskah Serat Sastra Gending





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

